



Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Cv. Kadinya Citra Boga Periode 2015-2020

Putri Marlina Cahyadi^{1*)}, Arlis Dewi Kuraesin²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Muhammadiyah Jakarta

*Email Korespondensi : putric2830@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh tata kelola perusahaan dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan CV. Kadinya Citra Boga dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tata kelola perusahaan dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan CV. Kadinya Citra Boga. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 orang, sementara sampel yang digunakan sebanyak 63 responden, hasil penentuan sampel menggunakan metode jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, untuk pengolahan data menggunakan software statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara untuk variabel budaya organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara secara simultan tata kelola perusahaan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaini pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh tata kelola perusahaan dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan hasil bahwa tata kelola perusahaan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan masalah tata kelola perusahaan agar dapat diperbaiki dan budaya organisasi di buat nyaman dan sehat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : Tata Kelola Perusahaan, Budaya Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

The problem in this study is the influence of corporate governance and organizational culture on the quality of the financial statements of CV. Kadinya Citra Boga and aims to determine the effect of corporate governance and organizational culture on the quality of the financial statements of CV. Kadinya Citra Catering. This type of research is quantitative by using primary data obtained from the questionnaire results. The population in this study was 63 people, while the sample used was 63 respondents, the results of the determination of the sample used a saturated sample. The data analysis technique used in this study used the questionnaire method, for data processing using SPSS version 26 statistical software. The results of the study indicate that corporate governance has an effect on the quality of financial reports. Meanwhile, the organizational culture variable also has a significant effect on the quality of financial reports. Simultaneously, corporate governance and organizational culture have a significant effect on the quality of financial reports. This is the same as the research conducted by Suhaini in 2018 with the title The influence of corporate governance and organizational culture on the quality of financial reports with the result that corporate governance and organizational culture have a significant effect on the quality of financial reports. Therefore, companies must pay attention to corporate governance issues so that they can be improved and the organizational culture is made comfortable and healthy to improve the quality of financial reports.

Keywords: Corporate Governance, Organizational Culture, Quality of Financial Reports

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2022
Halaman : 1-14

Pendahuluan

Dalam *Principles of Corporate Governance* (2015) mendefinisikan tata kelola (governance) sebagai sistem yang mengatur tata hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik (good governance) harus dilakukan oleh perusahaan di kondisi dinamis. Tata kelola perusahaan harus menerapkan asas-asas good corporate governance. Setiap perusahaan, baik kecil maupun besar, baru maupun lama, harus selalu menerapkan asas-asas good corporate governance, yaitu transparency (keterbukaan), accountability (akuntabilitas), responsibility (tanggungjawab), dan fairness (keadilan). Tata kelola perusahaan yang baik di perlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Bagi pelaku usaha dan pasar modal, prinsip ini dapat menjadi pedoman sesuatu secara tekun dan cermat bagi peningkatan nilai dan keberlangsungan perusahaan.

Budaya merupakan dasar suatu organisasi dan sangat tertanam dalam nilai, asumsi, perilaku dan sikap orang-orang didalamnya. Budaya merupakan perekat yang membuat organisasi memiliki ciri khas. Ketika budaya organisasi selaras dengan tujuan, strategi dan sasaran bisnis perusahaan, hal ini akan mempercepat pertumbuhan organisasi, meningkatkan keterlibatan karyawan, mengurangi resiko, dan membangun merek. Tetapi jika tidak, karyawan tidak akan merasa terhubung dengan pekerjaannya. Mereka tidak produktif berakibat pada kehilangan target pendapatannya. Dan transformasi mungkin menjadi lebih sulit untuk dapat dilakukan (Korn Ferry, 2021). Fenomena di lapangan yang menunjukkan di dalam organisasi setiap anggota mempunyai ciri dan karakteristik budaya masing-masing sehingga di perlukan penyatuan persepsi seluruh anggota atas budaya organisasi yang ada di lingkungan CV. Kadinya Citra Boga. Dengan adanya kesatuan budaya organisasi tersebut, maka anggota akan membuat pertimbangan antara budaya mereka sendiri dengan budaya organisasi yang terbentuk.

Laporan keuangan digunakan oleh pihak pembiayaan luar. Bagaimanapun, ringkasan anggaran yang telah dibuat dengan hal-hal bermanfaat yang dilakukan atau tidak dilakukan. Laporan anggaran harus dicek terlebih dahulu agar wawasannya dapat dipercaya oleh pihak luar. Ringkasan anggaran yang dianggap wajar, padat dan dapat diandalkan adalah laporan anggaran yang tidak mengandung inkonsistensi dan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau IFRS (Standar Pelaporan Keuangan Internasional) seperti ringkasan anggaran yang telah diperiksa kebenarannya (Wijayanti, 2017). Penyajian laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Adanya pelaporan keuangan yang berkualitas, maka investor dapat memiliki keyakinan untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Investor merupakan salah satu pengguna pelaporan keuangan dimana pengguna pelaporan keuangan menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan. Dalam laporan keuangan informasi yang terdapat didalamnya haruslah relevan dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Dengan adanya keterbukaan oleh instansi kepada pemangku kepentingan, instansi dianggap telah memenuhi salah satu tanggung jawabnya yaitu menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Landasan Teori

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba (Dewi, 2016). Tata kelola perusahaan



adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan dimana tujuan utama dari penerapan ini adalah menciptakan nilai tambah bagi stakeholder (Alpha dan Ratna, 2017). Tata kelola perusahaan yang baik bukanlah semata persoalan membentuk organ-organ perusahaan seperti komisaris independen dan komite audit, namun tata kelola perusahaan yang baik adalah bagaimana menciptakan pengelola perusahaan yang profesional melalui penerapan sistem keuangan yang memenuhi standar dan bagaimana manajemen dilengkapi dengan sistem teknologi inovasi yang mendukung operasional perusahaan (Rahmawati, 2021).

Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya di dalam organisasi (Sulaksono, Hari, 2015). Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi dasar sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal. Dan usaha penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan. Sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada. Serta bisa mengetahui sebagaimana mereka harus bertingkah laku atau berperilaku (Suriyanto, 2021). Budaya organisasi adalah perekat yang menyatukan organisasi. Mengetahui berbagai jenis budaya organisasi, membantu untuk memahami bagaimana membentuk budaya di organisasi seiring dengan berkembangnya organisasi dari waktu ke waktu (Syafri Hafni Sahir, dkk, 2022).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan, bahkan dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat (Hery, 2016). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir dalam Winarmo, 2017). Laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Penerapan tata kelola perusahaan (corporate governance) dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (shareholders) dan pemangku kepentingan (stakeholders). Pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, industri perhotelan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Menurut Hariyanto (2018) menjelaskan bahwa tata kelola yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Penjelasan tersebut menyatakan tata kelola perusahaan dapat memastikan keandalan laporan keuangan, operasi yang efisien dan efektif, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dengan kata lain, jika tata kelola perusahaan berjalan dengan efektif, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas dengan baik.

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2022
Halaman : 1-14

H1: Terdapat pengaruh signifikan tata kelola perusahaan dan Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Sulaksono (2015), salah satu tahap awal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di dalam organisasi yaitu dengan menciptakan budaya etika dan integritas yang kuat di dalam organisasi. Pengembangan budaya organisasi yang baik akan memerlukan proses yang cukup lama dan diperlukan peran aktif dari pihak manajemen untuk membantu mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

Selain itu, dalam membentuk budaya organisasi diperlukan juga pengembangan kode etik yang akan berdampak terhadap peningkatan nilai dan prinsip integritas di mana hal tersebut menjadi simbol dari sikap perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa di dalam budaya organisasi terdapat nilai-nilai yang menjadi dasar dan acuan bagi pihak internal perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pekerjaannya dan akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak tindakan dalam menjalankan pekerjaannya.

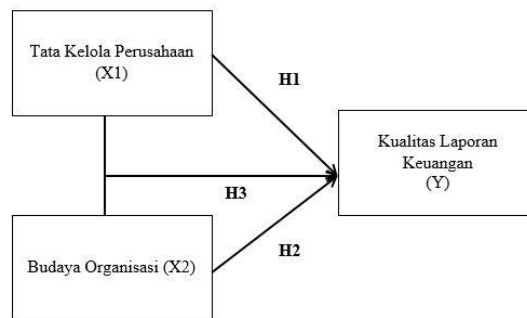
Hal tersebut sejalan dengan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa budaya organisasi menggambarkan bagaimana budaya etis dari suatu organisasi yang mencerminkan pola sikap dan perilaku dari seorang individu dalam lingkup organisasi yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang sejalan dengan filosofi organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku dari setiap individu yang berada di organisasi menggambarkan bagaimana kondisi dari budaya organisasi tersebut. Semakin baik budaya organisasi maka menunjukkan bahwa sikap dan perilaku individu dalam organisasi tersebut baik pula yang akan berdampak terhadap setiap keputusan tindakan yang akan diambil.

H2: Terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik di perusahaan, tidak hanya cukup dengan memiliki pengendalian internal yang baik dan dijalankan di semua lini departemen namun budaya organisasi merupakan bagian penting yang harus melekat dalam pribadi anggota organisasi dan dijalankan secara terus menerus dalam setiap aktivitas operasional di perusahaan. Moeljono (2015) mengemukakan bahwa budaya organisasi merupakan “inti” dari organisasi perusahaan, atau dapat pula dikatakan sebagai roh atau jiwa dari suatu perusahaan. Lebih fokus lagi, budaya organisasi merupakan inti dari tata kelola perusahaan. Ketika budaya organisasi mendukung operasional maka secara otomatis dapat mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik. Budaya organisasi menyediakan sarana bagi anggota organisasi untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan mereka (Cameron dan Quinn, 2016).

H3: Terdapat pengaruh yang simultan antara tata kelola perusahaan dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari penjabaran diatas untuk mempermudah mengetahui penelitian ini, maka penulis menggambarkan karangka penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Desain kausal menguji hubungan “sebab akibat” Menurut Sugiyono metode kausal (2019: 65) adalah “hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Data primer dalam penelitian ini, yaitu berupa kuesioner dari karyawan CV. Kadinya Citra Boga. Data sekunder dari penelitian ini, yaitu berupa laporan penelitian terdahulu, jurnal-jurnal penelitian, riteratur, buku-buku, serta contoh-contoh skripsi terdahulu yang dijadikan sumber referensi dalam mendukung penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Software* SPSS Versi 26.

Variabel Terikat (*Dependent*), yaitu: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel Bebas (*Independent*), yaitu: Tata Kelola (X1) dan Budaya Organisasi (X2)

Seluruh karyawan CV. Kadinya Citra Boga periode 2015-2020 yang berjumlah 63 karyawan menjadi populasi dalam penelitian ini. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel yaitu berjumlah 63 orang. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel *non-probability sampling* yaitu sampel jenuh.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang akan diteliti (sampel). Kuesioner yang berupa pertanyaan disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan responden. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara online (melalui *Google Docs*) kepada para responden.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat di hitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka, analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil.

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2022
Halaman : 1-14

Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut: Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid), dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Pengujian Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai cronbach alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) $> 0,6$ yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila $\alpha < 0,6$ maka di anggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Umar (2016) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya uji kolonieritas yang tinggi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor. Jika nilai $VIF < 10$ maka dalam data tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2016:179) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain tetap maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Husein Umar (2016). Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebenaran (signifikansi) koefisien regresi. Dalam penelitian ini menggunakan dua cara normalitas yaitu sebagai berikut :

a. Uji Kolmogrov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam menentukan kenormalan data dapat di ukur dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*) yaitu :



- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Grafik Normal Probability Plots, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :
- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data meyebar jauh dari garis diagonal dan tidak megikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Kualitas Laporan Keuangan di pengaruhi oleh Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Organisasi. Berikut persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2016) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y	:	Kualitas Laporan Keuangan
a	:	Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)
b ₁	:	Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X ₁ terikat Y, apabila variabel bebas X ₁ dianggap konstan
b ₂	:	Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X ₂ terikat Y, apabila variabel bebas X ₂ dianggap konstan
X ₁	:	Tata Kelola Perusahaan
X ₂	:	Budaya Organisasi

Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f. Metode pengujian terhadap hipotesis di ajukan dengan pengajuan secara parsial dan secara simultan, pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat angka signifikansi. Pengujian ini lebih memfokuskan kepada masing-masing individual variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:99) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2022
Halaman : 1-14

2. Uji f

Uji f statistik menurut Ghozali (2016:97) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji R^2 menjelaskan hubungan antara variabel dan faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah angka nol sampai angka satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dari masing-masing variable (Ghozali, 2017). Variabel yang digunakan meliputi variabel tata kelola perusahaan dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Tata_Kelola_Perusahaan	63	24.00	26.00	50.00	41.8730	.59889	4.75358
Budaya_Organisasi	63	18.00	32.00	50.00	40.0794	.47964	3.80705
Kualitas_Laporan_Keuangan	63	17.00	33.00	50.00	42.2381	.48937	3.88427
Valid N (listwise)	63						

Hasil data dari pengolahan statistik deskriptif variabel tata kelola perusahaan (X1) memiliki nilai mean 41.873, standar error di 0.598, lalu standar deviation 4.753, range 24 dengan nilai minimum 26 dan maximum 50. Hasil data dari pengolahan statistik deskriptif variabel budaya organisasi (X2) memiliki nilai mean 40.079, standar error di 0.479, lalu, standar deviation 3.807, range 18 dengan nilai minimum 32 dan maximum 50 dan hasil data dari pengolahan statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai mean 42.238, standar error di 0.489, lalu, standar deviation 3.884, range 17 dengan nilai minimum 33 dan maximum 50.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada 63 responden dengan menggunakan software oleh data statistic SPSS ver. 26. Dari tabel r, untuk $df = \text{jumlah responden} - 2$, atau untuk kasus ini $df = 61 (63-2)$ dan tingkat signifikan 5% terdapat angka 0.248 di mana r hasil untuk tiap item (variabel) bisa di lihat pada kolom corrected item – total correlation. Ketentuan yang digunakan adalah jika r hasil $>$ r tabel, maka butir atau tabel tersebut valid atau jika r hasil $<$ r tabel, maka butir atau variabel tidak valid. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua butir instrumen kuesioner untuk variabel



tata kelola perusahaan, budaya organisasi dan kinerja karyawan mempunyai korelasi yang lebih besar dari nilai rtabel (0,248) dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dengan koefisien alpha-cronbach's menunjukkan instrumen variabel tata kelola perusahaan, budaya organisasi dan kinerja karyawan mempunyai nilai koefisien alpha diatas 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut karena menunjukkan nilai di atas standar yang telah ditentukan yaitu 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian VIF dari model regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

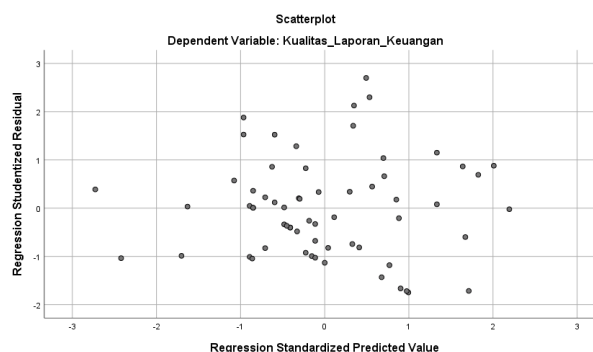
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Tata Kelola Perusahaan	0.916	1.092
Budaya Organisasi	0.916	1.092

Hasil pengujian dalam tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance semua variabel berada diatas 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot berikut:



Gambar 2. Grafik Heteroskedastisitas

Dari analisis hasil out put SPSS pada Gambar 3 di atas, di dapat titik menyebar di bawah serta diatas sumbu Y, dan titik mempunyai pola yang teratur. Jadi kesimpulannya adalah variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2022
Halaman : 1-14

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) dalam model regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berikut gambar tabel uji normalitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Studentized Deleted Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0120455
	Std. Deviation	1.04424218
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.046
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa Kolomogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 26 diperoleh persamaan regresi linier sebagaimana yang tersaji pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.065	4.453		2.260	.027
Tata_Kelola_Perusahaan	.299	.080	.366	3.719	.000
Budaya_Organisasi	.490	.100	.480	4.876	.000

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan

Berdasarkan tabel 4, maka persamaan kinerja karyawan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.065 + 0.299X_1 + 0.490X_2$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- a = Konstanta
- X₁ = Tata Kelola Perusahaan



X2 = Budaya Organisasi

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Tata Kelola Perusahaan (X1)

Koefisien regresi untuk variabel X1 (Tata Kelola Perusahaan) bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara X1 (Tata Kelola Perusahaan) dan Y (Kualitas Laporan Keuangan). Nilai koefisien regresi variabel X1 (Tata Kelola Perusahaan) sebesar 0.299 mengandung arti untuk setiap kenaikan kualitas produk sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Y (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 0.299 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam model regresi adalah tetap atau tidak berubah.

b. Budaya Organisasi (X2)

Koefisien regresi untuk variabel X2 (Budaya Organisasi) bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara X2 (Budaya Organisasi) dan Y (Kualitas Laporan Keuangan), berarti semakin meningkatnya nilai X2 (Budaya Organisasi) maka akan meningkatkan Y (Kepuasan Pelanggan). Nilai koefisien regresi variabel X2 (Budaya Organisasi) sebesar 0.490 mengandung arti untuk setiap kenaikan Kualitas Pelayanan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Y (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 0.490, begitu pula sebaliknya jika Budaya Organisasi (X2) menurun satu satuan maka akan menurunkan Kepuasan Pelanggan sebesar 0,490.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.065	4.453		2.260	.027
Tata_Kelola_Perusahaan	.299	.080	.366	3.719	.000
Budaya_Organisasi	.490	.100	.480	4.876	.000

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa :

a. Untuk Tata Kelola Perusahaan diketahui nilai thitung sebesar 3.719 dengan sig 0.000 < (α) 0.05 atau dengan taraf signifikansi kurang dari 0.05 atau sebesar 0.000 maka H0 berhasil ditolak berarti bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Untuk Budaya Organisasi diketahui nilai thitung sebesar 4.876 dengan sig 0.000 < (α) 0.05 atau dengan taraf signifikansi kurang dari 0.05 atau sebesar 0.000 maka H0 berhasil ditolak berarti bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Uji f

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26 didapat hasil uji f seperti yang tersaji berikut ini:

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2022
Halaman : 1-14

Tabel 6. Hasil Uji f ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	436.817	2	218.408	26.282	.000 ^b
Residual	498.612	60	8.310		
Total	935.429	62			

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Budaya_Organisasi, Tata_Kelola_Perusahaan

Dari hasil yang diperoleh nilai sig $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H03 ditolak, yang artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel tata kelola perusahaan dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji F, nilai F yang diperoleh adalah sebesar 26.282 dengan tingkat sig 0.000 yang berarti nilai sig $< (\alpha)$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan perhitungan SPSS Versi 26 dari persamaan regresi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.449	2.88274	2.250

a. Predictors: (Constant), Budaya_Organisasi, Tata_Kelola_Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.467 atau 46.7% artinya variabilitas variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel tatakelola perusahaan dan budaya organisasi sebesar 46.7%, sedangkan sisanya 53,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar variabel tata kelola perusahaan dan budaya organisasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang artinya, semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu apabila perusahaan ingin meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka tata kelola perusahaan terus tingkatkan agar lebih baik. Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh



Mursanah pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada variabel tata kelola perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama untuk indikator kegiatan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Effendy (2018) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Saran

Hasil dalam penelitian ini telah menunjukkan pengaruh variabel tata kelola perusahaan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian ini peneliti memiliki saran untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, saran yang dimaksud adalah mengingat tata kelola perusahaan adalah variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, maka hendaknya perusahaan lebih meningkatkan dan memperbaiki tata kelola perusahaan yang sudah berjalan saat ini, terutama untuk indikator Dewan Komisaris dan Direksi di perusahaan memberlakukan semua pemegang saham secara layak contohnya perusahaan jangan pilih-pilih kepada pemegang saham dalam melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, hendaknya perusahaan selalu memperhatikan masalah tata kelola perusahaan agar perusahaan dapat memaksimalkan kualitas laporan keuangannya, sehingga pada akhirnya akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan.

Daftar Rujukan

- Dewi, Kuraesin, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Badan Usaha Milik Negara. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1516>
- Dewi, Kuraesin, A. (2017). The Influence of Organizational Culture On Management Information System. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 6(3), 140-141.
- Eko Sudarmanto., dkk (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- PSAK No.1 tahun 2015. *Penyajian Laporan Keuangan*.
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. (2016). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemb Empat.

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2022
Halaman : 1-14

- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, Hari (2015). Budaya Organisasi dan Kinerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Surianto. (2021). Sinergi Motivasi, Kompetensi, dan Budaya Organisasi. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Syafrida Hafni Sahir., dkk. (2022). Kepemimpinan dan Budaya Organisasi. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Temaja, I Putu Eka Arya Wedhana (2016). Pengaruh Profesionalisme, Kepribadian, Hardiness, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.